

**KETERLAMBATAN MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN TUGAS
AKHIR DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU**

Oleh: Beni Affandi
Beniaffandi96@gmail.com
Dosen Pembimbing: Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pada Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. adapun tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui apa penyebab yang mempengaruhi mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori Habitus Pierre Bourdieu atau kebiasaan. Metode Penelitian yang digunakan ialah Metode Kualitatif fenomenologi, dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan target informan yang akan dipilih dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 7 informan yang memenuhi kriteria dan menyetujui untuk diwawancara. Hasil dari penelitian yang didapatkan ialah, kebiasaan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir cenderung kepada sering mengikuti organisasi di dalam lingkungan kampus maupun diluar kampus, seringkali terjadi kecurangan kepada absen dengan cara titip absen, kebiasaan belajar informan pada umumnya tidak terlalu rajin dalam belajar, dan kebanyakan dari jawaban informan menyatakan sering menundakan tugas yang diberikan oleh dosen. dari hasil wawancara dengan informan bahwa banyak menyatakan selain kuliah bahwa informan juga bekerja sampingan untuk mencukupi biaya selama berada di perantauan. Penyebab dan hambatan dari semua informan menyatakan bahwa cenderung kepada faktor ekonomi seorang mahasiswa tersebut yang membuat mahasiswa harus mencari penghasilan dan menjalani perkuliahan, dan faktor sibuk dalam organisasi membuat mahasiswa terlenu untuk mengerjakan tugas akhir.

Kata Kunci: Mahasiswa, Tugas Akhir

**STUDENT DELAY IN FINAL PROJECT COMPLETION IN THE FACULTY
OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE RIAU UNIVERSITY**

By: Beni Affandi

Beniaffandi96@gmail.com

Supervisor: Achmad Hidir

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campu, Jalan HR Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Students delay in completing their final at the Faculty of Social and Political Sciences, Riau University. This research was conducted in the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. As the purpose of this study was held to find out what is the causes that influence students late in completing their final project. In this research, the theory used is Habitus Pierre Bourdieu's theory or habit. The research method used is the phenomenological qualitative method, in determining the informants using purposive sampling technique, that choose by determining the target informants who will be selected with predetermined criteria. Data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation from 7 informants who meet the criteria and agree to be interviewed. The results of the research obtained are, the habit of students being late in completing their final projects tends to often participate in organizations within the campus and outside the campus, often cheating occurs to absences by leaving absences, the study habits of informants are generally not very diligent in studying, and mostly from the answer, the informants stated that they often postpones assignments given by the lecturer. From the results of interviews with informants, many states that apart from lectures, the informants also worked as freelance to cover their costs while studying abroad. The causes and obstacles of all informants stated that there was a tendency for the economic factor of a student which made students have to earn income and undergo lectures, and busy factors in the organization made students complacent to work on their final project.

Keywords: Students, Final Project

Pada umumnya semua orang ingin mendapatkan pendidikan lebih tinggi untuk mewujudkan impian yang lebih tinggi pula, Semakin tinggi sebuah pendidikan didapatkan maka semakin terbentuk sebuah karakter seseorang. Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan di Indonesia pada umumnya dibagi beberapa kelompok mulai dari (SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi). Pada saat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) kita ditanamkan pemahaman nilai-nilai dan norma dalam pendidikan untuk membentuk sebuah karakter diri, demikian dengan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) pada masa ini semua orang diberi kepercayaan untuk mengemban jurusan yang sudah ditentukan begitu pula dengan sekolah menengah kejuruan (SMK). Program pendidikan didasarkan kepada tujuan umum pengajaran yang diturunkan dari tiga sumber: Masyarakat, siswa, dan bidang studi.² Setelah masa pendidikan yang telah dilalui berbagai kemauan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dengan menduduki bangku perkuliahan di Universitas atau Institut yang didambakan.

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan di Universitas atau Institut untuk mendapatkan gelar

sarjana. Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.³ Adaptasi dari siswa menjadi mahasiswa, mahasiswa diharapkan bisa mengkaji masalah lebih luas, menganalisis sebuah masalah, memahami teori lebih dalam, menyimpulkan suatu masalah dengan landasan teori. Namun mahasiswa juga diharapkan bisa membuat perubahan untuk bangsa ini supaya semakin maju dan berkembang, dan bisa memberi pandangan pada masyarakat. Peraturan pemerintah terhadap perguruan tinggi sudah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 12 tahun 2012 bab 1 pasal 1 dan 2 yakni; (1). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (2). Pendidikan tinggi adalah jejang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma. Program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.⁴

³ Avuan Muhammad Rizki. 2018. *7 Jalan Mahasiswa*. Jawa Barat: CV Jejak. Hal. 14.

⁴ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Dipetik November 27, 2019, dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id>.

¹ Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Frenamedia Group. Hal. 8.

² Abdullah Idi. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 61.

Seluruh orang yang lulus diperguruan tinggi wajib mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi. setiap mahasiswa diberi buku pedoman kuliah dan dosen pembimbing akademik, pembimbing akademik yang akrab dengan sebutan dosen (PA) adalah sebagai pengganti orang tua kita disaat di kampus bertanggung jawab atas semuanya yang berurusan dengan akademik kita saat dikampus, tempat konsultasi masalah akademik sampai selesai masa studi. Selama dalam pelaksanaan pembuatan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing akademik atau oleh dosen lainnya. Pembimbing bertugas untuk mengarahkan mahasiswa selama proses skripsi, serta membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi mahasiswa.⁵

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Dari berbagai anak desa maupun luar daerah lainya datang ke kota untuk mencari ilmu pengetahuan lebih tinggi di perguruan tinggi yang menerimanya. Motivasi mahasiswa untuk kuliah dikota yang pertama ialah karena ilmunya itu sendiri, kedua karena dorongan orang tua untuk tetap melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. yang ketiga karena gengsi atau malu kalo tidak melanjutkan pendidikan dikota. Kuliah di kota tidak seenak yang dilihat orang, menjadi seorang mahasiswa di kota mengemban tanggung jawab yang besar.

Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai syarat penyelesaian tugas

⁵ Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 172.

akhir untuk mendapatkan gelar yang bersifat wajib untuk semua mahasiswa program S1. Skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1), sebagai syarat untuk memperoleh Gelar sarjana.⁶ Menulis skripsi tidak sulit. Anda pasti bis mengerjakannya. Bahkan kita bisa menyelesaikan hanya dalam satu semester atau 16 minggu.⁷ Skripsi harus mengangkat sebuah topik yang bersangkutan dengan jurusan yang diambil.⁸

Penulisan karya tulis ilmiah ini peneliti hendaknya mengetahui sebelumnya tahap-tahap yang harus dilalui sebelum melakukan Penelitian. Setidaknya mempunyai gambaran yang cukup jelas. Tahap-tahap dalam penyusunan skripsi adalah “pertama, mengajukan judul, kedua, mengajukan proposal, ketiga, proses penelitian, keempat, proses penelitian laporan, kelima, ujian”.⁹ Menulis dan membaca keduanya sama-sama pentingnya dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah karena menulis dapat menjadi penyeimbang dalam minat membaca. Mengebu-gebunya minat baca itu tentu saja berpengaruh terhadap meningkatnya minat menulis. Sebab, jika tidak banyak yang menulis, tentu tidak banyak tulisan yang dapat dibaca.¹⁰ Akan tetapi semua ini tidak seperti yang diinginkan karena masih

⁶ Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, tesis, dan Disertasi*. Bandung. Alfabeta. Hal. 5.

⁷ Darmono. 2002. *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Bandung: Grasindo. Hal. 3.

⁸ Maanesh, Stilla. 2009. *Siapa Kuliah Agar Kamu Tahu Jadi Mahasiswa*. Jakarta: Gagas Pustaka. Hal. 159.

⁹ Ibid, Hal. 15.

¹⁰ Asul Wiyanto. 2006. *Terampil Menulis Paragraf Edisi 2*. Jakarta: Gramedia. Hal. 5.

banyak mahasiswa terlambat dalam penyelesaian tugas akhir. Keterlambatan dalam penyelesaian skripsi disebabkan oleh 2 faktor yaitu: “pertama, faktor internal meliputi kurangnya minat/motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah. Kedua, faktor eksternal yaitu sulitnya materi/ide skripsi yang dikerjakan, sulitnya pencarian literatur atau data dan permasalahan dengan dosen pembimbing”.¹¹

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Habitus

Habitus adalah pembiasaan nilai-nilai sosial-budaya yang beragam dan rasa permainan (*feel for the game*) yang melahirkan berbagai macam bentuk gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan.¹²

Habitus adalah nilai-nilai masyarakat yang sudah terinternalisasi, permainan sosial yang sudah ditubuhkan (*the social game embodied*) dan diubah menjadi alam kedua dalam bawah sadar seseorang. Habitus juga mencakup pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang dunia. Habitus berkaitan erat dengan ‘modal’ karena sebagian habitus tersebut berperan sebagai pengganda berbagai jenis modal, khususnya modal simbolik pada diri seseorang.¹³

Sifat habitus yang memproduksi menjadi dasar bagi penjelasan bahwa agen tidak bersifat pasif, tapi agen bersifat aktif. Dengan demikian, ciri habitus tidak

pasti, generatif, dan samar-samar mencerminkan sifatnya yang tergantung. Habitus bukanlah gaya budaya yang menyatu dari seseorang atau sekelompok yang berperilaku seragam pada semua situasi melainkan diperoleh dan dijalankan secara unik dalam hubungan dengan wilayah-wilayah, domain, lapangan (*field*) yang berbeda. Habitus adalah sebuah sistem yang bertahan lama, disposisi yang mudah di pindahkan dan menjadi mediasi antara struktur dan praktik. Disposisi diperoleh melalui proses penanaman bertahap, karakter spesifik yang menjadi dasar terbentuknya lembaga sosial. Habitus yang terbentuk itu akan terlihat pada keseluruhan cara yang dibawa seseorang: sikap dan tingkah laku, cara berbicara, cara berjalan. Bourdieu mengemukakan bahwa habitus tidak berarti korban sepenuhnya dari lingkungan sosial (struktur), karena aktor memiliki sejumlah strategi dalam proses pembentukannya, bertindak secara reflektif dan hati-hati, walaupun tindakan dan refleksinya termasuk ruang kemungkinan terstruktur yang mendefinisikan *style* hidup aktor/agen.¹⁴

Adapun habitus merupakan “struktur mental atau kognitif” yang digunakan aktor untuk mengurangi kehidupan sosial. Ia sebagai suatu sistem disposisi, sebuah sistem yang mengatur kapasitas individu untuk bertindak. habitus adalah keniscayaan yang berinternalisasikan dan dialihkan ke dalam disposisi yang melahirkan praktik bermakna dan persepsi yang memberikan makna; habitus adalah disposisi umum dan dapat digerakan yang mengandung aplikasi universal dan

¹¹ JJ. Siang. 2009. *Cara Cepat Menyusun Skripsi*. Yogyakarta. Penerbit Andi. Hal. 3.

¹² Lubis Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 112.

¹³ Ibid, Hal. 115.

¹⁴ Ibid, Hal. 114.

sistematis-diluar batas hal-hal yang telah dipelajari secara langsung-terhadap keniscayaan yang inheren dalam kondisi-kondisi belajar.¹⁵ Habitus dibentuk oleh pengalaman dan oleh pengajaran secara eksplisit.¹⁶ Habitus dalam penyelesaian tugas akhir ini harus benar-benar membiasakan diri dalam mengerjakan tugas akhir hingga terbentuk sebuah habitus dalam dirinya. Habitus mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir karena ada sebuah proses dari dalam diri mahasiswa sehingga bisa menentukan cepat atau lambat mahasiswa selesai mengerjakan tugas akhir. semakin jarang mahasiswa bimbingan, jarang untuk membaca buku, jarang ke perpustakaan, malas mengerjakan revisian maka tidak akan terbentuk sebuah habitus dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa. Habitus tugas akhir terbentuk karena adanya proses kebiasaan dalam diri mahasiswa sehingga terbentuk habitus menyelesaikan tugas akhir.

Modal sosial mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir sangat memungkinkan mahasiswa saling berinteraksi, bertukar pikiran, membuat tugas akhir bersama sehingga terjadinya sebuah proses habitus dalam penyelesaian tugas akhir. modal sosial bagi mahasiswa tingkat akhir adalah adanya teman-teman yang sama-sama menyelesaikan tugas akhir, perhatian teman-teman yang sudah duluan atau yang sama-sama mengerjakan, Karena dorongan dari teman itu sangat mempengaruhi besar. Berteman bersama teman yang rajin

maka sedikit atau banyak akan menyelesaikan tugas akhir, maka jika berteman dengan teman pemalas maka hanya sedikit peluang untuk kita menyelesaikan tugas akhir. Modal sosial sebagai sumber daya yang dimiliki seseorang ataupun sekelompok orang dengan memanfaatkan jaringan, atau hubungan yang terlembaga, yang unsur terpenting didalamnya adalah adanya pengakuan antar-anggota yang terlibat di dalamnya. Terdapat dua poin penting dari definisi tersebut, yaitu pertama, sumber daya yang dimiliki seseorang berkaitan dengan keanggotaan dalam kelompok dan jaringan sosial. Besarnya modal sosial yang dimiliki seseorang tergantung pada besar kecilnya jaringan hubungan serta kemampuannya dalam memobilisasi hubungan dan jaringan sehingga memberikan keuntungan baginya. Kedua, kualitas hubungan antar-aktor lebih penting daripada hubungan dalam kelompok. Boudieu melihat bahwa jaringan sosial tidak bersifat alami, tetapi dibentuk melalui strategi investasi yang berorientasi kepada pelembagaan hubungan kelompok yang dapat dipakai sebagai sumber untuk meraih keuntungan. Bourdieu dengan demikian melihat modal sosial sebagai sebuah sumber daya yang dimiliki individu dalam dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas hubungan dan jaringan sosial yang dimiliki seseorang. Jaringan sosial dan hubungan tersebut digunakan secara strategis untuk memperoleh akses keuntungan yang lain, khususnya sumber daya ekonomi.¹⁷

¹⁵Ibid, Hal. 199.

¹⁶ Jenkins Richard. 2016. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Bantul: KREASI WACANA. Hal. 109.

¹⁷ Haryato. Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 172.

modal simbolik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, di mana mahasiswa sudah menjalani 10 semester dan termasuk dalam hitungan mahasiswa tingkat akhir di mana mahasiswa tingkat akhir ini belum bisa menyelesaikan tugas akhirnya dan terancam DO (*drop out*) dari kampus. Adapun modal simbolik di sini menjelaskan adanya tujuan untuk hanya gaya hidup, ikut-ikutan, untuk menaikan derajat seseorang, dan ada juga untuk mendapatkan ijazah atau gelar di perguruan tinggi. Modal simbolik mengacu pada derajat akumulasi prestis konsekrasi atau kehormatan, dan dibangun di atas dialektik (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*). Modal simbolik tidak lepas dari kekerasan simbolik, yaitu kekerasan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi, berkat akibat khusus suatu mobilisasi. Modal simbolik bisa berupa kantor yang luas di daerah mahal, mobil dengan sopirnya, namun bisa juga petunjuk-petunjuk yang tidak mencolok mata yang menunjukkan status tinggi pemiliknya. Misalnya, gelar pendidikan yang mencantumkan di kartu nama, cara bagaimana membuat tamu menanti, cara mengafirmasi otoritasnya.¹⁸

Modal budaya, dalam membentuk habitus mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir juga memerlukan sebuah modal budaya, untuk membentuk sebuah habitus pada seorang mahasiswa harus memiliki modal laptop, internet, buku referensi sebagai

acuan dasar tugas akhir, dan bisa menjalankan beberapa aplikasi dengan baik. Modal budaya ini yang akan menjadikan habitus yang nantinya akan menghasilkan modal yang lebih baik lagi. Gagasan Bourdieu yang penting adalah tentang modal budaya yang dapat berubah-ubah. Tidak seperti modal ekonomi dan modal sosial, modal budaya terbentuk selama bertahun-tahun hingga terbatinkan dalam diri seseorang. Hal ini dapat menjadi penghalang terjadinya mobilisasi sosial. Dalam hal ini, kelompok dapat mengubah bentuk modal dalam usaha menegaskan kekuasaan kelas.¹⁹

Modal ekonomi sangat penting dalam terbentuknya suatu habitus mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir ini, dimana dalam membentuk suatu habitus harus mempunyai modal ekonomi untuk kebutuhan membeli buku referensi, membeli kuota internet, dan membayar uang kuliah pada setiap semesternya. Modal ekonomi ini sangat menentukan suatu habitus seorang mahasiswa, jika mahasiswa mempunyai modal ekonomi yang mencukupi maka seorang mahasiswa akan rajin untuk ke kampus. Modal ekonomi tersebut sangat menentukan hasil habitus mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir. Adanya proses perubahan yang terjadi dari modal sosial menjadi modal ekonomi merupakan suatu proses di mana kerjasama dan ikatan yang terbangun diantara individu dan keluarga memberikan keuntungan ekonomi bagi anggotanya. Menurut Tonkiss dalam buku Kimbal, Rahel Widiawati, modal sosial barulah bernilai ekonomis kalau dapat

¹⁸ Haryatmoko. 2003. *landasan teoritis gerakan sosial menurut pierre bourdieu: menyingkap kepalsuan budaya penguasa*. Hal. 11- 12.

¹⁹ Ibid. Hal 183

membantu individu atau kelompok, misalnya untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi.²⁰

Arena yang dijelaskan adalah lingkungan kampus. Arena adalah di mana suatu tempat khusus yang ada di tengah-tengah masyarakat. Ada beragam arena di tengah masyarakat, arena olahraga, arena politik, arena bisnis, arena produksi, dan arena pendidikan. kampus adalah arena pendidikan, jika mahasiswa ingin berhasil maka mahasiswa perlu kebiasaan berpendidikan, belajar, berdiskusi, membuat tugas akhir dengan tepat. Arena kampus sangat mempengaruhi mahasiswa untuk hadir dan menyelesaikan tugas akhir. dalam hal ini kampus yang mempunyai udara segar lebih diminati oleh mahasiswa maka tingkat mahasiswa untuk hadir ke kampus itu naik, jika arena kampus yang gerdang maka tingkat mahasiswa untuk datang ke kampus akan berkurang. Arena adalah suatu konteks mediasi penting yang didalamnya faktor eksternal-situasi yang berubah dibawa untuk melahirkan praktis dan institusi individu.²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng dalam buku Danu Eko Agustinova mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²² Peneliti yang dilakukan secara ilmiah merupakan suatu cara kerja atau metode kerja sistematis dilakukan secara terencana dan cermat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menemukan suatu fakta dan kesimpulan yang dapat dimahamai, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi yang mempelajari tentang masalah mahasiswa dan juga kebiasaan mahasiswa dalam situasi tertentu. Selain itu dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti perilaku, tindakan, dan motivasi mahasiswa. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.²⁴

Informan penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang akan dilalui oleh peneliti agar informasi dapat diperolehnya. Salah satu strategi dalam menentukan Informan

²⁰ KIMBAL, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 175.

²¹ Ibid, Hal. 127.

²² Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis. Hal. 9.

²³ Djarm'an Satori, Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 18.

²⁴ Ibid, Hal. 28.

yang paling umum yaitu prosedur purposif. Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, misalnya; penderita HIV, Mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, dokter, dan dosen.²⁵ penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah menyelesaikan semua teori dibangku perkuliahan yang menjadi sasaran peneliti. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa angkatan 2014 yang belum selesai dalam mengerjakan tugas akhir di FISIP.
2. Mahasiswa yang lebih dari 10 semester.
3. Mahasiswa semester 10 yang sudah habis teori.
4. Mahasiswa yang berada di lingkungan FISIP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan oleh peneliti melalui wawancara, peneliti mendapatkan data yang mendukung dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti yaitu: mahasiswa angkatan 2014 yang masih dinyatakan aktif oleh pihak kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, jumlah informan yang peneliti ambil untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini sebanyak 7 orang dengan bereda jurusan di

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan karakteristik yang sudah peneliti tentukan yaitu; mahasiswa angkatan 2014 yang belum selesai dalam mengerjakan tugas akhir di FISIP, mahasiswa yang lebih dari 10 semester, mahasiswa semester 10 yang sudah habis teori, mahasiswa yang berada di lingkungan FISIP, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* hal ini dikarenakan bahwa informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian ini.

Penyebab dan Hambatan

Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir itu ada banyak faktor yang mempengaruhi dan sebab akibat yang berperan didalamnya. Ada mahasiswa yang cepat selesai dalam mengerjakan tugas akhir dan ada juga yang terlambat dalam mengerjakan tugas akhir, ini semua tergantung dengan masalah yang dihadapi masing masing mahasiswa, banyaknya faktor hambatan yang dihadapi mahasiswa pada saat masa akhir-akhir mau menyelesaikan tugas akhir itu setiap masing-masing mahasiswa itu berbeda hambatan yang dihadapi dan tidak bisa disamakan dengan sudah lebih cepat dalam menyelesaikan tugas akhir, contohnya setiap mahasiswa ada yang sama dan ada yang berbeda dalam menyikapi suatu masalah ataupun hambatan seperti dari faktor biaya, faktor dari keluarga mahasiswa itu tersebut, faktor asik dengan teman sehingga lalai dengan tugas akhir, faktor dari ikut kerja sambilan, sibuk dengan organisasi, faktor dari pembimbing, dan faktor

²⁵ Bungin Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 107.

yang ada pada saat di lapangan dalam menyelesaikan tugas akhir dan lain sebagainya.

Pada latar belakang ini mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas akhirnya dikarenakan banyak hal-hal lain yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri membuat mahasiswa tersebut menjadi terlambat dan ketinggalan dari teman teman lainnya dalam mengerjakan tugas akhir.

Kebiasaan Mahasiswa

Kebiasaan mahasiswa akhir yang masih aktif sangat menentukan kualitas dari mahasiswa tersebut, jika seorang mahasiswa itu kebiasaan di bangku perkuliahannya baik, rajin, maka cepat pula selesai dari bangku perkuliahan begitu juga dengan sebaliknya, kebiasaan mahasiswa disetiap orang itu berbeda-beda maka dari itu peneliti mendalami dan mencari tahu kebiasaan apa yang dilakukan oleh mahasiswa akhir yang masih tercatat aktif di bangku perkuliahan.

Pada kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa yang masih tercatat aktif bahwa ada faktor malas dari diri informan dikarena sudah lelah dalam melakukan kegiatan diluar perkuliahan, seperti melakukan kegiatan berorganisasi dan terciptanya perilaku titip absen sehingga mengabaikan pelajaran pada jam masuk kuliah yang sudah ditentukan.

Modal Sosial

Modal sosial menjadi mahasiswa di kampus sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi dari mahasiswa ke mahasiswa lainnya, dari untuk saling berbagi pikiran, pergi ke kampus bersama, membuat tugas sama-sama, sampai membuat tugas

akhir bersama untuk bertukar pikiran satu sama yang lain.

Modal Sosial informan kurangnya kedekatan dengan dosen yang mengajar di kampus ataupun di kelas untuk membuat forum diskusi dengan dosen dan sibuk dengan banyaknya organisasi yang telah diikutinya menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Modal Ekonomi

modal ekonomi ini bahwa salah satu faktor keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya dikarenakan harus mencukupi segi finansialnya selama menjadi mahasiswa, mencari kerja untuk biaya selama perkuliahan dan untuk membayar uang kuliah awal semesternya, setiap bulannya semua informan dikirimkan uang untuk keperluan selama menjadi mahasiswa tetapi tidak merasa cukup dan ada juga yang merasa cukup dan tetap mencari kerja sampingan.

Modal Budaya

Modal budaya menjadi mahasiswa adalah sudah mencukupi dalam segi ilmu pengetahuan, harus mempunyai skill dalam teknologi terbaru, bisa menggunakan komputer atau laptop beserta aplikasi yang ada didalamnya, membiasakan diri untuk terus membaca buku mau itu buku pelajaran maupun buku lainnya untuk menambahkan wawasan lebih luas lagi.

Arena

Arena atau lingkungan mana mahasiswa beraktifias. Lingkungan kampus ataupun diluar kampus sedikit banyaknya akan mempengaruhi terhadap mahasiswanya.

banyaknya informan yang memasuki di lingkungan kampus dikarenakan keinginannya dari sekolah sebelumnya dan bakat yang ada pada dirinya untuk memilih fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, dan ada juga mencoba beda dengan pilihan orang lain dan dikarenakan ikut teman, banyaknya ranah organisasi yang diduduki para informan membuat sedikit hambatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti adalah kebiasaan mahasiswa akhir yang belum menyelesaikan tugas akhirnya, hal yang mempengaruhi selama menjadi mahasiswa, serta penyebab dan hambatan selama menjadi mahasiswa dengan menggunakan teori habitus yaitu:

1. Kebiasaan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Proses pembentukan kebiasaan seseorang memerlukan waktu yang cukup lama dan berulang kali, dengan menggunakan teori habitus oleh pierre bourdieu, dari hasil jawaban yang diberikan oleh informan cenderung dengan kebiasaan mengikuti organisasi dan berkumpul teman-teman sehingga ada salah satu tanggung jawab yang dilalaikan agar dapat menjalankan kebiasaan yang sering dilakukannya. Kebiasaan belajar informan pada umumnya tidak terlalu rajin dalam belajar, belajar hanya didalam kelas, belajar hanya pada saat ujian. kebiasaan mahasiswa dalam menitip absen, hampir semua

informan pernah melakukan titip absen dengan tujuan tertentu, ada dengan alasan sakit, kerja, dan mengikuti organisasi diluar, waktu yang bentrok membuat mahasiswa susah untuk memilih mana yang lebih penting. Kebiasaan mahasiswa untuk mengulangi pelajaran yang sudah diberikan oleh dosen hanya sedikit sekali untuk diulang lagi pada saat di rumah. Dari semua informan menyatakan sering menundakan tugas yang diberikan oleh dosen, sedikitnya kesadaran diri untuk melakukan kewajiban awal pada saat datang dibangku kuliah.

2. Hal yang mempengaruhi mahasiswa.

Mahasiswa datang ke kota perlu modal untuk bertahan hidup selama melakukan pendidikan, modal yang diperlukan oleh mahasiswa adalah modal sosial selama menjadi mahasiswa, modal ekonomi, dan modal budaya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa informan cenderung dengan kekurangan modal ekonomi sehingga informan sibuk untuk mencari kerja sampingan dan kerja paruh waktu untuk bisa bertahan hidup selama menjadi mahasiswa. Modal sosial yang dilakukan oleh informan cenderung dengan membangun pertemanan dan mengikuti organisasi yang ada didalam kampus maupun diluar kampus dengan tujuan untuk menambahkan jaringan pertemanan dan keluarga baru saat berada di kampus sehingga terlena dengan sekelompok

teman baru dan organisasi yang ditekuninya. Adapun modal budaya yang diterapkan didalam ini bahwa informan sudah mempersiapkan ilmu pengetahuan lebih sebelum melakukan perkuliahan agar tidak ketinggalan dalam segi teknologi tetapi ada rasa malas pada diri informan untuk mengerjakan tugas akhir.

3. Penyebab dan hambatan selama menjadi mahasiswa.

Banyak faktor penghambat selama menjadi mahasiswa dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa informan cenderung dengan faktor ekonomi, faktor dari *external* seperti data yang hilang, faktor mengikuti organisasi, dan dikarenakan malas pada diri informan. Dari faktor data yang hilang membuat seorang mahasiswa prustasi dengan dirinya sehingga membuat mahasiswa tersebut malas untuk mengerjakan skripsinya, faktor mengikuti organisasi bahwa hampir semua informan pernah mengikuti organisasi, dan rata-rata informan terpaku oleh organisasi dan ada juga yang menjalankan organisasi tetapi skripsi juga lancar, faktor dari organisasi disebagian orang terpaku dalam organisasi dengan alasan ingin berproses lebih, mencari ilmu yang tidak ada didalam kelas sehingga lalai dengan kewajiban dan terlambat dalam mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya hidup Teori dan Realitas*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan, Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Frenamedia Group.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Darmono. 2002. *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Bandung: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryato, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal.
- Haryatmoko. 2003. *landasan teoritis gerakan sosial menurut pierre bourdieu: menyingkap kepalsuan budaya penguasa*.
- Idi, Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Jenkins, Richard. 2016. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Bantul: KREASI WACANA.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maanesh, Stilla. 2009. *Siap Kuliah Agar Kamu Tahu Jadi Mahasiswa*. Jakarta: Gagas Pustaka.
- Martono, Nanang. 2012. *kekerasan Simbolik Di Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saddat, Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Taesito.
- Rizki, Muhammad Avuan. 2018. *7 Jalan Mahasiswa*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siang, Jong Jek. 2009. *Cara Cepat Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, tesis, dan Disertasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono: 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf Edisi 2*. Jakarta: Gramedia.
- Sumber Internet**
- Ahmad Winardi, Uli Karo Karo, Maman Kusman. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin*. Journal Of Mechanical Engineering Education. Volume 1. Nomor 2.
- Dina Hanifah, Nofrion. 2019. *Kendala Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS UNP*. Jurnal Kapita Selektta Geografi. Volume 2. Nomor 1.
- Evi Nur Aslinawati, Sri Umi Mintari W. 2017. *Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 10. Nomor 1.
- Nor Amira. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatannya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. JOM FISIP. Volume 3. Nomor 2.
- Sri Sulastri, Fitriani Nur, Andi Kusumayanti. 2009. *Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Uin Alauddin Makassar Menyelesaikan Skripsi*. Jurnal Idaarah. Volume 3. Nomor 1.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Dipetik November 27, 2019, dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id>.